

**IMPLEMENTASI SENI DAN FUNGSI ALAT MUSIK
TRADISIONAL GENDERANG TAIKO DI ZAMAN MODERN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada
Fakultas Sastra Universitas Darma Persada



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul

**Implementasi Seni dan Fungsi Alat Musik Tradisional Genderang Taiko di
Zaman Modern.**

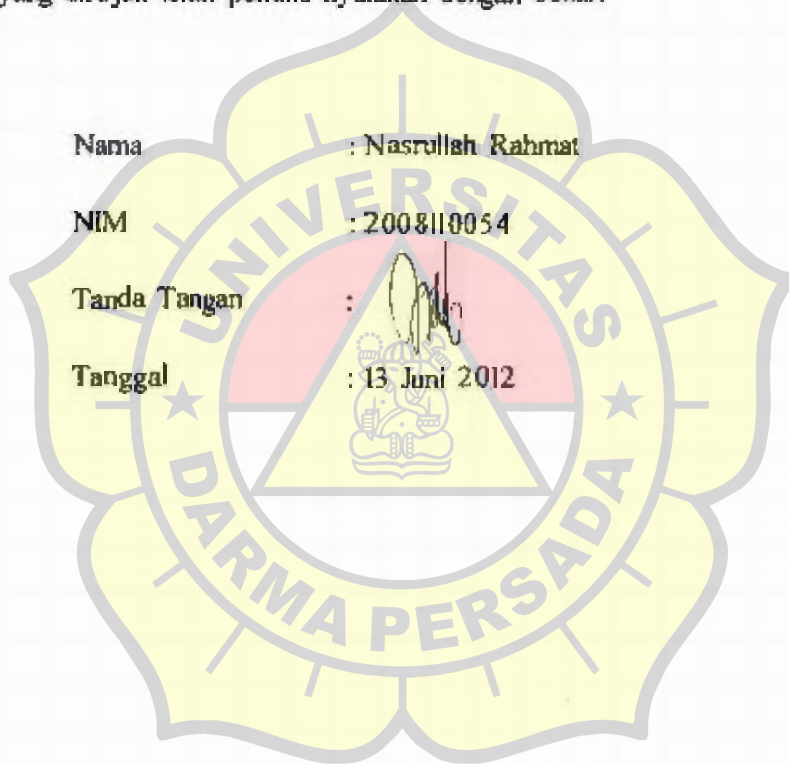
Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Nasrollah Rahmat

NIM : 2008110054

Tanda Tangan : 

Tanggal : 13 Juni 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang telah diajukan oleh:

Nama : Nasrullah Rahmat

NIM : 2008110054

Program Studi: Sastra Jepang (S1)

Judul Skripsi : Implementasi Seni dan Fungsi Alat Musik Tradisional Genderang
Taiko di Zaman Modern.

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan S1 Sastra Jepang
untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada Hari Rabu, 13 Juni 2012 pada
program studi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.

Pembimbing : Irawati Agustine, S.S. ()

Pembaca : Syamsul Bachri, S.S, M.Si ()

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, M.A ()


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan pada hari Rabu, 13 Juni 2012.

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Irawati Agustine, S.S ()

Pembaca : Syamsul Bachri, S.S, M.Si ()


Ketua Penguji: Dra Yuliasih Ibrahim ()

Disahkan pada hari Rabu, tanggal 13 Juni 2012.

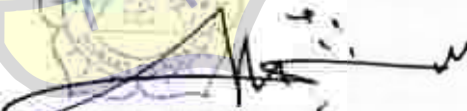
Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas Sastra,




Hari Setiawan, M.A


FAKULTAS SASTRA


Syamsul Bachri, S.S, M.Si

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI SENI DAN FUNGSI ALAT MUSIK TRADISIONAL GENDERANG TAIKO DI ZAMAN MODERN".

Shalawat serta salam semoga tercurah bagi Rasulullah SAW, keluarganya dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis sampaikan ucapan *jazakumullahkhoiron*, kepada :

1. Ibu Irawati Agustine, S.S, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu serta dengan sabar membimbing dan memberikan banyak saran dan pengarahan yang sangat bermanfaat selama proses penulisan skripsi sampai terwujudnya skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas darma Persada, sekaligus selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua penguji pada sidang skripsi ini.
4. Bapak Hermansyah Djaya, S.S, M.A, selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan motivasi serta saran hingga saat ini.
5. Bapak Hari Setiawan, M.A, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, Jakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta semua Staff TU Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma persada yang sangat membantu penulis semasa perkuliahan.

7. Kedua orang tuaku, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, cinta dukungan dan doa, yang membuat saya tetap semangat dan berusaha dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 Sastra Jepang, serta kepada seluruh rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan, saran serta kritik kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Takako san, selaku Pemimpin Oedo Sukeroku Taiko di Indonesia yang telah membantu memberikan berkas-berkas yang berkaitan tentang *taiko*.
10. Seluruh personil Jakarta Taiko Club dan Jakarta Sanshin Club, yang memberikan masukan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan akhir penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Demi kianlah pada akhirnya skripsi ini menjadi sumbangan yang berharga bagi dunia pendidikan dan bermanfaat bagi penulis dan para pemerhati pendidikan.

Jakarta, 13 Juni 2012

Penulis



Nasrullah Rahmat

ABSTRAK

Nama : Nasrullah rahmat

Program Studi : Sastra Jepang (S1)

Judul : Implementasi Seni dan Fungsi Alat Musik Tradisional Genderang Taiko di Zaman Modern.

Pada penulisan skripsi ini, penulis memaparkan mengenai implementasi seni dan fungsi alat musik tradisional genderang *taiko* di zaman modern. Genderang *taiko* banyak mengalami perkembangan baik dari fungsi, nilai, busana, maupun instrumen serta jumlah pemainnya. Pada awalnya genderang *taiko* hanya berfungsi sebagai sarana upacara atau ritual keagamaan yang sakral. Saat ini, genderang *taiko* sudah menjadi seni pertunjukan yang berfungsi sebagai penyajian keindahan dan komersial. Genderang *taiko* sudah lebih mengarah kepada seni yang mengutamakan nilai estetis, dan dapat menarik penonton untuk menyaksikan dan menikmati pertunjukannya.

Jepang mampu melestarikan genderang *taiko*, sehingga kini dapat bertahan dan bersaing dalam menghadapi perkembangan alat-alat musik modern yang sudah sangat maju. Genderang *taiko* ini tidak hanya dipagelarkan di Jepang saja, tetapi di dunia internasional.

Kata kunci:

Genderang *taiko* di zaman modern,.

概要

名前 : ナスルッラーラーネスト,
 学科 : 文学部日本語学科,
 テーマ : 現代の時代にてきようする、太鼓の芸術と機能。

この論文において、作者は現代の時代にてきようする、太鼓の芸術と機能です。太鼓は様々なしからすなわちやくめとせいせきとふくしよがときとえんそうしやのかずあはってんしたことが多いです。昔は太鼓は儀式の道具ともししくは、しんせいごな宗教的儀式としてのみ機能した。現在、太鼓は美しことビジネスを提供する機能を持った音楽芸術となった。太鼓はうつくしさのちをゆうせんされること、そしてえんしょうを見て楽しむかんきやくをひきつけことのできるげいじゅつにむかっている。

日本は太鼓がまもっているから、げんざいの音楽のきぐがはったつしているが、きそっていることともちこたえていることができた。この太鼓は日本でわなくて、こくさの 世界 もえんそうする。

キーワード:

現代時代の太鼓

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
概要	Viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Perumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Landasan Teori	4
1.7 Metode Penelitian	6
1.8 Manfaat Penelitian	7
1.9 Sistematika Penulisan	7
BAB II Musik Tradisional Jepang	8
2.1 Latar Belakang Musik Tradisional	8
2.2 Karakteristik Musik Tradisional Jepang	11
2.3 Hubungan antara Alat Musik Tradisional dengan Ritual di Masyarakat	13

2.4 Implementasi Musik Tradisional Dalam Kehidupan Masyarakat	16
BAB III Pengertian Genderang Tradisional Taiko	21
3.1 Definisi Genderang Tradisional Taiko	21
3.2 Jenis-jenis Alat Musik Genderang Taiko	25
3.2.1 Genderang Tradisional Berbentuk Bulat Polos dan Genderang Tradisional dengan Tali Panahan.	27
3.2.1.1 O Daiko	28
3.2.1.2 K o Daiko	29
3.2.1.3 Kero	29
3.2.1.4 Tsuru Daiko	30
3.2.1.5 Shime Daiko	31
3.2.1.6 Ninai Daiko	32
3.2.1.7 Happu	32
3.2.1.8 Da Daiko	33
3.2.1.9 Kaiko	34
3.2.1.10 Kakko	34
3.2.1.11 OKakko	35
3.2.2 Genderang Tradisional Berbentuk Dumb Bell	35
3.2.2.1 K o Tsuzumi atau Oto Tsuzumi	37
3.2.2.2 OTsuzumi atau E Tsuzumi	38
3.3 Fungsi Genderang Tradisional Taiko	39
BAB IV Perkembangan Alat Musik Genderang Tradisional Taiko	40
4.1 Sejarah Perkembangan Musik di Jepang	42
4.2 Sejarah Taiko Modern dan Lahirnya Keserian Ansambel Taiko Modern	45
4.2.1 O Edo Sukeroku Taiko	48
4.2.2 Kodo	49
4.2.3 O Suwa Daiko	49
4.2.4 Ryukyu Kuni Matsuri Daiko	50

BAB V KESIMPULAN	52
DAFTAR ACUAN	54
GLOSSARY	56
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berbagai kebudayaan yang tersebar di seluruh dunia, musik merupakan bagian yang tak pernah terpisahkan. Manusia pun dapat dikatakan telah mengenal musik sejauh mereka mengenal diri mereka dan lingkungan mereka. Dari sini pulalah, musik yang mulai menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari menempati kedudukan yang semakin penting. Manusia menggunakan musik sebagai bagian dari upacara-upacara adat. Sebagian dari upacara-upacara ini lahir dari kebutuhan akan rasa aman, menghadapi berbagai rintangan kehidupan, seperti kelahiran, kematian, serta gejala-gejala yang terjadi pada lingkungan alam sekitar mereka. Musik pun selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin tahu dan ingin maju, maka tidaklah heran apabila manusia mencoba sesuatu yang dianggapnya baru. Dalam perkembangannya, musik tidak hanya maju dan berkembang dalam jenis musik itu saja, tetapi juga terjadi perkembangan pada alat-alat musik itu sendiri.

Pada setiap negara yang memiliki sejarah nasional yang panjang biasanya memiliki variasi alat musik yang beragam. Setiap negara masing-masing memiliki alat musik yang menjadi ciri khas masyarakat dari negara tersebut. Contohnya saja di Jepang sebagian besar alat musik yang ada merupakan alat musik tradisional, bahkan yang berasal dari masa primitif sekalipun tetap dipertahankan dan dipelihara sampai sekarang. Kebanyakan alat-alat musik tersebut merupakan hasil penyesuaian masyarakat dalam memilih dan menyerap kebudayaan asing yang akan menghasilkan suatu kebudayaan yang sesuai dengan tuntutan masyarakatnya. Negara Jepang memiliki alat musik tradisional yang unik yaitu genderang *taiko* dalam gaya dan bentuk yang berbeda baik tradisional dan modern. Fungsi dari alat musik tersebut awalnya hanya sebagai sarana upacara

atau ritual yang didalamnya masih kental nilai keagamaannya dan berfungsi sebagai alat komunikasi dan sebagai penanda bahaya seperti perang, bencana alam, atau hal mendesak lainnya. Namun, sekarang mengalami perkembangan dan fungsi didalamnya yaitu alat musik genderang *taiko* sudah menjadi seni pertunjukan yang berfungsi sebagai penyajian estetis, karena sudah lebih mengarah kepada seni yang mengutamakan nilai estetis yang dapat menarik penonton untuk menyaksikan dan menikmati pertunjukannya.

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai kesenian alat musik tradisional yang terdapat di negara Jepang. Salah satunya adalah genderang *taiko*. Genderang *taiko* sebagai instrumen perkusi umumnya instrumen yang paling primitif dalam masyarakat mana pun, genderang *taiko* ada dan digunakan di Jepang kuno lebih dari 2000 tahun yang lalu. Menurut beberapa penelitian arkeologi dan antropologi, orang-orang kuno di era jomon sudah menggunakan drum sebagai alat komunikasi atau alat untuk ritual keagamaan. Namun, perkusi yang mereka gunakan diduga cukup berbeda dari yang digunakan saat ini. Genderang *taiko* diperkenalkan ke Jepang dari Benua Asia sampai ke India. Genderang *taiko* memiliki peran penting dalam bentuk-bentuk seni sebagai iringan, dan secara bertahap terdiversifikasi ke berbagai ukuran dan bentuk. Genderang *taiko* juga digunakan selama pertempuran untuk mengintimidasi musuh dan perintah untuk berkomunikasi, memotivasi pasukan, menentukan langkah barisan, dan mengatur perintah atau pengumuman. Genderang *taiko* terus digunakan dalam musik religius Buddhisme dan Shinto. Di dalam kesempatan lain, genderang *taiko* juga dimainkan dalam festival masyarakat seperti tarian obon.

Menurut perkiraan, di Jepang terdapat sekitar 5000 grup *taiko* itu sendiri, yang kebanyakan dibentuk selama 25 tahun terakhir ini. Dengan demikian, ada sekitar 100.000 pemusik *taiko*, dan bilamana anak-anak ikut dihi tung, jumlahnya lebih banyak. Liga *taiko* seluruh Jepang yang dibentuk pada tahun 1979 kini mempunyai anggota 700 grup. Demikianlah genderang *taiko* dewasa ini mengalami tingkat kepopuleran yang tertinggi dibandingkan dengan masa apapun dalam sejarah. (Kementerian Luar Negeri: 144)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang disebutkan dalam latar belakang masalah, Penulis ingin menjabarkan lebih lanjut tentang perubahan fungsi dan pergeseran dalam penggunaan genderang *taiko* yang pada awalnya sebagai sarana upacara sakral yang didalamnya masih kental nilai keagamaannya. Namun sekarang beralih fungsi sebagai sarana sekuler yang berfungsi sebagai penyajian estetis dan komersial, yang dapat menarik penonton untuk menyaksikan dan menikmati pertunjukannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan, penulis hanya menganalisis permasalahan-permasalahan yang meliputi : sejarah dan peranan perkembangan alat musik genderang *taiko* pada zaman modern dalam menghadapi perkembangan alat-alat musik modern. Serta peranan dan fungsi alat musik tradisional genderang *taiko* di dalam masyarakat, khususnya masyarakat Jepang.

1.4 Perumusan Masalah

Setiap negara memiliki tradisi budaya dan alat musik yang bermacam-macam dan beraneka ragam bentuk. Contohnya alat musik genderang *taiko* di negara Jepang yang digunakan untuk ritual keagamaan.

Melalui skripsi ini penulis mencoba mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah asal mulanya sejarah perkembangan alat musik genderang *taiko* di Jepang?
2. Apakah peranan dan fungsi ritual alat musik tradisional genderang *taiko* di dalam masyarakat?

3. Bagaimana perkembangan alat musik tradisional tersebut dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan alat-alat musik modern yang sudah sangat maju?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis ingin membahas dan merumuskan bahwa alat musik tradisional genderang *taiko* memiliki peranan penting pada upacara religius di Jepang, kesenian ini sangat memegang peranan penting dalam kebudayaan dan perkembangan di masyarakat pada masa modern sekarang ini, yang meliputi:

- a. Sejarah perkembangan alat musik genderang *taiko* di Jepang.
- b. Peranan dan fungsi ritual alat musik tradisional genderang *taiko* di dalam masyarakat.
- c. Perkembangan alat-alat musik tradisional genderang *taiko* Jepang dalam menghadapi perkembangan alat musik modern.

1.6 Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan beberapa teori dari David Sobel dan Robert Omstein (1989) yang mengatakan bahwa:

"Musik adalah bagian hidup dari seseorang, berawal semenjak belum dilahirkan, dirasakan lewat ritme denyut jantung ibu. Baru setelah seseorang dilahirkan dan menjadi besar, ia dapat secara kebetulan atau secara diarahkan mengenal dan mempelajari aneka ritme musik dan beragam alat musik yang dapat menumbuhkan suatu preferensi terhadap genre musik tertentu".

Artinya setelah perkembangan kehidupan umat manusia menciptakan aneka genre/musim serta juga aneka bentuk alat musik. Genre musik yang diberi

preferensi selama masa sosialisasi dapat menuangkan rasa keindahan dan rekreasi, untuk memenuhi hasrat manusia itu sendiri (musik sekuler) dan suatu cara untuk menghormati para dewa sesuai kepercayaan sekelompok manusia (musik sakral).

Menurut Aristoteles (384-322 SM), mengatakan bahwa :

“Seni sebagai ilmu pengetahuan tentang prinsip-prinsip dalam menghasilkan benda-benda yang indah. Seni adalah tiruan "Filosofi" atau ideal dan bersifat universal dari dunia alamiah dan dunia manusia. Karya seni diharapkan dapat menjadi lambang atau simbol. Puncak dan tujuan karya seni adalah "Katarsis", (Junani : katharos), yang berarti "murni", "bersih", atau "pemurnian".

Menurut Melvin Rader (1973), dalam buku *A Modern Book of Esthetics*, mencatat beberapa konsep pendukung definisi implementasi seni yaitu:

Implementasi seni merupakan Permainan, ilusi, keindahan, ungkapan emosi imajinasi, pemenuhan keinginan, kenikmatan, teknik, perasaan, makna, fungsi, abstraksi, dan jarak estetik. Dari keragaman pendekatan tersebut implementasi seni sebagai kesatuan organisasi unsur-unsur yang bernilai ungkapan, meliputi representasi, konotasi dan nilai tanggap indrawi. Dalam hal ini dia mengemukakan bahwa tidak ada satu senipun yang tidak dapat diapresiasi.

Artinya tidak ada seni yang tidak dapat diapresiasi. Sebab seni dapat diimplementasikan ke dalam berbagai bentuk. Misalnya, permainan, ilusi, keindahan, ungkapan emosi imajinasi, dan sebagainya.

Dalam sebuah studi musik pada umumnya, analisis selalu ditekankan pada aspek tekstualnya saja, namun konteks musiknya juga sangat perlu untuk dikaji.

Musik hidup dalam masyarakat, musik di anggap sebagai cerminan sistem sosial atau sebaliknya. Ketika kita pertama kali mengenal sebuah musik biasanya kita mengamati akustiknya seperti melodi, ritme, tempo, warna, nada, dan lain-lain. Kita mengamati musik sebagai kejadian akustik saja, dalam studi etnomusikologi hal demikian tidak cukup, karena harus menghubungkan dengan masalah kemasyarakatannya. Kita dapat meneliti fungsi dan makna musik, masalahnya bagaimana musik itu dipelihara dalam masyarakat. Objek penelitian

bukan semata-mata struktur musik itu sendiri. Akan tetapi lebih luas lagi. (Nakagawa, 2000:7)

Begitu juga fungsi dan peran sebuah karya musik tradisional di dalam suatu masyarakat. Betapa pentingnya kajian kontekstual dilakukan dalam rangka meneliti suatu karya musik tradisional tercermin dalam pernyataan di atas yang dipertegas kembali oleh pernyataan berikut. Teks merupakan kajian musik dari segi peraturan nada dan aspek estetikanya, sedangkan konteks merupakan studi mempertautkan musik dengan kosmos, yaitu lingkungan alam dan unsur-unsur yang lain. Konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang dibentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut.

Berdasarkan teori-teori di atas penulis berasumsi bahwa jika meneliti sebuah karya dan alat musik tradisional, tidak hanya kajian tekstualnya saja yang dikaji, tetapi kajian kontekstualnya pun penting untuk diteliti. Dengan melakukan pengkajian kontekstual, peran dan fungsi serta tujuan yang ingin disampaikan dari sebuah karya musik tradisional di dalam suatu masyarakat dapat diketahui secara mendalam. Selain itu juga, keadaan yang dibentuk oleh suatu masyarakat pendukung dari kesenian tersebut juga dapat diketahui penyebab dan realitas yang terjadi saat kesenian yang ada di dalam masyarakat tersebut disajikan, baik dalam penyajian maupun dalam konteks lainnya.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan kepustakaan dan wawancara, yaitu data yang bersumber dari berbagai situs Internet, Perpustakaan Japan Foundation, Perpustakaan Jakarta Japan Club, Perpustakaan Universitas Darma Persada, wawancara kepada Takako, selaku Pemimpin O Edo Sukeroku Daiko di Indonesia.

1.8 Manfaat Penelitian

Dengan mengadakan penelitian ini, penulis berharap dapat memperkenalkan alat musik tradisional yaitu genderang *taiko* yang memiliki tradisi budaya yang sangat unik dan memiliki peranan penting pada masyarakat. Serta penggunaan pada perayaan dan festival budaya dan religi di zaman modern.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini akan dibagi dalam beberapa bab, diantaranya :

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang penulisan, identifikasi masalah yang akan dikemukakan, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II Memaparkan mengenai latar belakang musik tradisional Jepang yang mencakup latar belakang musik tradisional, karakteristik musik tradisional Jepang, hubungan antara alat musik tradisional dengan ritual di masyarakat serta implementasi musik tradisional dalam kehidupan masyarakat.
- BabIII Membahas Definisi Genderang tradisional genderang *taiko* Jepang, jenis-jenis alat musik genderang *taiko* dan fungsinya serta bentuk dan ukuran alat musik genderang *taiko* tersebut.
- Bab IV Perkembangan alat musik tradisional genderang *taiko* yang mencakup sejarah perkembangan musik di Jepang, sejarah *taiko* modern, dan lahirnya ansambel *taiko* modern meliputi perkumpulan genderang tradisional *taiko* O Edo Sukeroku Taiko, Kodo, O Suwa Daiko, Ryukyu Kuni Matsuri Daiko.
- Bab V Kesimpulan, daftar pustaka, lampiran, dan glosarium.